

Pemberdayaan Ibu-Ibu Pengajian KKSS Sowi Gunung Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Mikro Berbasis Digital

Sri Wahyuni¹, Lucia Klemensia Rahaded², Febianus Heatubun³

^{1,2,3} Universitas Caritas Indonesia

E-mail: sw838140@gmail.com

Article History:

Received: 13 Oktober 2025

Revised: 29 Oktober 2025

Accepted: 03 November 2025

Keywords:

Women empowerment, Financial management, Micro-enterprise, Digital literacy, KKSS religious group

Abstract: *This community service program aims to enhance the financial literacy and digital capabilities of women in the KKSS Sowi Gunung religious group in Manokwari through Digital-Based Micro Business Financial Management Training. The activity was conducted on Sunday, September 28, 2025, from 4:30 p.m. to 6:30 p.m. WIT at Musholah Al-Haramain FSD Sowi Manokwari, and attended by 30 participants. The training was designed as a form of women's empowerment to encourage independent, transparent, and modern financial management among micro-entrepreneurs. The implementation methods included interactive lectures, hands-on simulations using digital financial applications, and small group discussions to share real experiences and business challenges. The results showed a significant improvement in participants' understanding of financial recording and practical skills in using mobile-based financial applications. Before the training, most participants did not record their financial transactions systematically; however, after the activity, 26 out of 30 participants successfully created simple financial statements separating capital, income, and expenses. The training also strengthened social cohesion and collaborative spirit among members of the religious group in developing their home-based businesses. Participants expressed greater confidence in maintaining consistent digital recording practices and agreed to continue learning through an online discussion group formed after the training. This activity demonstrates that digital transformation can begin with small and practical steps within women's community groups. Through an educational and participatory approach, the training successfully fostered awareness that effective financial management is a key foundation for sustaining and growing micro-enterprises in the digital era.*

PENDAHULUAN

Perekonomian masyarakat di tingkat lokal, terutama yang digerakkan oleh kelompok perempuan seperti ibu-ibu pengajian, memiliki potensi besar dalam mendukung kesejahteraan keluarga. Di lingkungan KKSS Sowi Gunung, Manokwari, sebagian besar ibu rumah tangga menjalankan usaha kecil seperti penjualan makanan ringan, kerajinan tangan, dan jasa rumah tangga. Namun, pengelolaan keuangan usaha mereka masih dilakukan secara sederhana, bahkan tanpa pencatatan yang memadai. Hal ini menyebabkan para pelaku usaha sulit mengetahui laba bersih, mengatur arus kas, dan memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha (Hartanti et al., 2023). Situasi tersebut memperlihatkan perlunya pendampingan berbasis pelatihan praktis agar ibu-ibu pengajian mampu mengelola keuangan secara lebih tertib dan modern.

Perubahan zaman menuntut pelaku usaha mikro untuk beradaptasi dengan perkembangan digital. Teknologi yang kini mudah diakses melalui ponsel pintar membuka kesempatan luas bagi pelaku usaha kecil untuk melakukan pencatatan keuangan dan promosi secara digital. Aplikasi keuangan sederhana dapat membantu merekam transaksi harian, memantau pengeluaran, hingga menyiapkan laporan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha (Ambarwati & Sasongko, 2024). Dengan kemampuan tersebut, ibu-ibu pengajian tidak hanya berperan dalam kegiatan sosial keagamaan, tetapi juga menjadi agen ekonomi produktif yang mampu berkontribusi terhadap pendapatan keluarga dan pembangunan masyarakat lokal.

Meskipun potensi digitalisasi terbuka lebar, tantangan literasi keuangan dan teknologi masih menjadi hambatan utama. Banyak pelaku usaha mikro belum memahami pentingnya pencatatan keuangan dan belum terbiasa menggunakan teknologi digital untuk mendukung kegiatan ekonomi mereka (Lestari et al., 2024). Rendahnya literasi digital menyebabkan mereka masih bergantung pada metode tradisional yang tidak efisien dan berisiko terhadap kesalahan pencatatan. Akibatnya, usaha sulit berkembang karena tidak memiliki data keuangan yang valid sebagai dasar analisis usaha. Oleh sebab itu, pelatihan manajemen keuangan berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri para pelaku usaha mikro perempuan di lingkungan pengajian KKSS Sowi Gunung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Minggu, 28 September 2025, pukul 16:30–18:30 WIT, bertempat di Musholah Al-Haramain FSD Sowi Manokwari, diikuti oleh 30 orang peserta yang merupakan anggota aktif pengajian KKSS. Waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan kegiatan keagamaan memberikan suasana pembelajaran yang santai dan penuh semangat kebersamaan. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi karena pelatihan ini memberikan keterampilan praktis yang langsung bisa diterapkan dalam kegiatan usaha mereka. Melalui kegiatan ini, universitas hadir secara nyata untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas perempuan, sejalan dengan semangat Tri Dharma Perguruan Tinggi (Tarigan et al., 2025).

Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan praktis mengenai pengelolaan keuangan usaha mikro secara digital. Pelatihan ini diarahkan agar para ibu-ibu pengajian mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara sistematis, memahami posisi keuangan mereka, dan mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan usaha (Pralisti & Satria, 2025). Selain itu, pelatihan ini menanamkan pentingnya disiplin finansial dalam memisahkan keuangan rumah tangga dengan usaha, yang selama ini menjadi persoalan klasik dalam pengelolaan ekonomi keluarga.

Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi keuangan, tetapi juga pada perubahan pola pikir mengenai manajemen usaha. Sebagai pelaku ekonomi keluarga,

ibu-ibu pengajian memiliki peran strategis dalam menata keuangan rumah tangga sekaligus menjaga keberlanjutan usaha kecil. Dengan memahami prinsip dasar manajemen keuangan berbasis digital, mereka dapat menghindari praktik pengelolaan yang tidak efisien dan mulai membangun sistem pencatatan yang transparan serta dapat dipercaya. Transformasi ini sejalan dengan penelitian Hartanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi finansial digital berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro di wilayah pedesaan.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga menjadi sarana memperkuat solidaritas dan gotong royong di antara sesama anggota pengajian. Proses belajar bersama dalam suasana religius menciptakan rasa percaya diri bahwa kemajuan ekonomi tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, melainkan justru menjadi bagian dari ikhtiar untuk mencapai kemandirian. Hal ini senada dengan pandangan Lestari et al. (2024) yang menekankan bahwa pemberdayaan perempuan berbasis komunitas keagamaan dapat mempercepat peningkatan literasi keuangan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi kelompok pengajian lain untuk turut bertransformasi dalam pengelolaan usaha.

Hasil penelitian Pralisti & Satria (2025) menegaskan bahwa penggunaan teknologi sederhana seperti aplikasi pencatatan keuangan dan e-wallet memiliki korelasi positif dengan peningkatan akuntabilitas dan efisiensi usaha mikro. Dalam konteks ibu-ibu pengajian KKSS, kemampuan untuk mencatat keuangan melalui perangkat digital diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan modal usaha bersama. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga memberikan peluang untuk mengakses informasi pasar, menghitung harga pokok penjualan secara lebih akurat, dan membuat perencanaan bisnis yang lebih realistis.

Lebih jauh, pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan keuangan digital memiliki implikasi yang luas terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Ketika ibu rumah tangga mampu mengelola keuangan dengan baik, mereka tidak hanya membantu stabilitas ekonomi rumah tangga, tetapi juga menumbuhkan budaya menabung dan investasi kecil yang bermanfaat jangka panjang (Ambarwati & Sasongko, 2024). Literasi keuangan yang meningkat juga berdampak pada pola konsumsi yang lebih bijak, serta kemampuan untuk merencanakan keuangan pendidikan anak. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial keluarga secara menyeluruh.

Pada akhirnya, pelaksanaan kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Mikro Berbasis Digital bagi Ibu-Ibu Pengajian KKSS Sowi Gunung diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang efektif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini berupaya menumbuhkan kesadaran baru bahwa transformasi ekonomi dapat dimulai dari langkah kecil yang sederhana, yakni pencatatan keuangan digital. Diharapkan kegiatan ini menjadi titik awal perubahan menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional, transparan, dan berdaya saing di era digital (Tarigan et al., 2025).

METODE

Kegiatan *Pengabdian kepada Masyarakat* (PKM) ini dilaksanakan pada Hari Minggu, 28 September 2025, bertempat di Musholah Al-Haramain FSD Sowi Gunung, Manokwari, mulai pukul 16.30 hingga 18.30 WIT. Pemilihan waktu sore hari disesuaikan dengan jadwal kegiatan pengajian agar para peserta, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, dapat mengikuti kegiatan dengan tenang tanpa mengganggu aktivitas keluarga dan ibadah. Jumlah peserta sebanyak 30 orang yang merupakan anggota aktif Pengajian KKSS (Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan) Sowi Gunung. Kegiatan ini mengusung prinsip *partisipatif dan kontekstual*, artinya pelatihan dirancang dengan memperhatikan kebutuhan nyata peserta, serta melibatkan

mereka secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran (Hartanti et al., 2023).

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kombinasi antara ceramah interaktif, simulasi praktik langsung, dan diskusi kelompok kecil. Pada tahap awal, narasumber memberikan paparan mengenai konsep dasar manajemen keuangan usaha mikro serta pentingnya pencatatan digital sebagai alat kontrol dan evaluasi usaha. Ceramah disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami, disertai contoh kasus dari usaha kecil yang dijalankan oleh ibu rumah tangga di lingkungan sekitar. Metode ini bertujuan membangun kesadaran peserta mengenai urgensi pengelolaan keuangan yang baik sebagai fondasi bagi keberlanjutan usaha mikro (Lestari et al., 2024).

Tahap berikutnya adalah simulasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, di mana peserta diajak langsung mempraktikkan cara mencatat transaksi harian menggunakan aplikasi yang bisa diakses melalui ponsel Android. Narasumber mendampingi peserta dalam proses instalasi aplikasi, pengisian data transaksi, hingga membaca laporan keuangan sederhana seperti arus kas dan laba-rugi. Pendekatan praktik langsung ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan digital pelaku usaha kecil, sebagaimana ditegaskan oleh Pralisti & Satria (2025), bahwa *learning by doing* mempercepat adaptasi literasi finansial digital di kalangan pelaku UMKM. Suasana pelatihan dibuat interaktif agar peserta merasa nyaman dan tidak takut mencoba hal baru.

Selain pelatihan teknis, kegiatan ini juga menekankan pendekatan diskusi partisipatif sebagai ruang refleksi bersama. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk berbagi pengalaman seputar kesulitan mengatur keuangan usaha dan strategi sederhana yang telah mereka lakukan sebelumnya. Dari hasil diskusi, muncul berbagai cerita inspiratif tentang perjuangan mengelola usaha rumahan di tengah keterbatasan. Narasumber kemudian memberikan masukan praktis yang sesuai dengan kondisi peserta, seperti cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menetapkan target tabungan, serta menilai efektivitas modal. Melalui diskusi semacam ini, peserta tidak hanya belajar dari narasumber, tetapi juga dari sesama anggota pengajian yang memiliki pengalaman serupa (Ambarwati & Sasongko, 2024).

Untuk memperkuat hasil pelatihan, dilakukan pula pendampingan dan evaluasi singkat di akhir kegiatan. Peserta diminta menunjukkan hasil pencatatan digital pertama mereka, kemudian diberikan umpan balik mengenai kelengkapan dan ketepatan data. Narasumber juga memberikan motivasi agar peserta melanjutkan kebiasaan mencatat keuangan secara rutin dan menjadikan aplikasi digital sebagai bagian dari kegiatan usaha sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan mengamati tingkat partisipasi, antusiasme, dan tingkat pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung (Tarigan et al., 2025). Melalui metode pelaksanaan yang bersifat kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri ibu-ibu pengajian dalam mengelola usaha secara mandiri dan profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen keuangan usaha mikro berbasis digital bagi ibu-ibu pengajian KKSS Sowi Gunung berlangsung dengan antusias dan interaktif. Dari total 30 peserta yang hadir, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan usaha kecil seperti penjualan kue tradisional, makanan ringan, dan minuman olahan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan kuesioner awal untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang pencatatan keuangan digital. Hasilnya menunjukkan bahwa 87% peserta belum pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sebelumnya. Data ini mengonfirmasi temuan Hartanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelaku usaha mikro di wilayah pinggiran Manokwari masih memiliki

literasi keuangan digital yang rendah.



Gambar 1. Suasana Awal Kegiatan Pelatihan di Musholah Al-Haramain

Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2025)

Sesi pertama pelatihan diawali dengan penyampaian materi dasar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha mikro. Narasumber menjelaskan secara rinci bagaimana pencatatan transaksi harian dapat membantu pelaku usaha memantau laba, modal, dan pengeluaran. Suasana ruangan terasa hidup karena peserta aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan rumah tangga sekaligus usaha.



Gambar 2. Pemaparan Materi Dasar oleh Narasumber

Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2025)

Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis Android. Peserta dibimbing untuk mengunduh aplikasi dan langsung mempraktikkan cara mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Suasana kegiatan sangat dinamis karena para peserta saling membantu satu sama lain dalam mengoperasikan ponsel.



Gambar 3. Photo Bersama Narasumber dan Peserta

Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2025)

Hasil pengamatan selama simulasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Peserta mulai mengerti bahwa laporan keuangan sederhana seperti *cash flow* dan *profit-loss statement* dapat dibuat otomatis oleh aplikasi, tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi. Beberapa peserta bahkan menambahkan data pengeluaran harian usaha mereka selama pelatihan berlangsung. Salah satu peserta mengaku baru memahami pentingnya mencatat biaya bahan baku dan ongkos produksi secara terpisah untuk menghitung laba bersih. Menurut Pralisti & Satria (2025), penggunaan aplikasi sederhana dapat meningkatkan efisiensi pencatatan hingga 60% dibandingkan pencatatan manual dengan buku tulis.

Sesi berikutnya menyoroti pentingnya disiplin finansial dalam memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga. Banyak peserta menyadari bahwa mereka kerap mencampur keduanya, sehingga modal usaha sering terpakai untuk keperluan pribadi. Narasumber memberikan contoh sederhana bagaimana membuat pembagian dana ke dalam tiga pos utama: modal kerja, tabungan usaha, dan kebutuhan keluarga. Pendekatan ini mendapatkan respon positif karena peserta merasa mendapat panduan konkret yang bisa diterapkan langsung. Tarigan et al. (2025) menyatakan bahwa kebiasaan mencatat keuangan dan memisahkan anggaran secara disiplin adalah indikator awal peningkatan literasi finansial rumah tangga.



Gambar 4. Diskusi Kelompok dan Evaluasi Catatan Keuangan Peserta
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2025)

Selain pelatihan teknis, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antaranggota pengajian. Peserta yang lebih muda membantu ibu-ibu yang belum terbiasa menggunakan ponsel, sehingga tercipta suasana gotong royong yang penuh semangat. Diskusi kelompok juga digunakan untuk berbagi pengalaman nyata dalam menjalankan usaha kecil. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai menyadari pentingnya menilai kondisi usaha berdasarkan data keuangan, bukan hanya perkiraan. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Lestari et al. (2024) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis komunitas keagamaan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai ekonomi produktif.

Pada tahap evaluasi akhir, peserta diminta menunjukkan hasil pencatatan transaksi yang telah mereka buat selama pelatihan. Dari 30 peserta, 26 di antaranya berhasil membuat laporan arus kas yang lengkap dengan kategori pengeluaran dan pemasukan. Beberapa peserta bahkan mulai mencoba menambahkan fitur pengingat transaksi harian agar pencatatan menjadi rutin. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku ekonomi peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Ambarwati & Sasongko (2024) bahwa *digital literacy-based training* efektif dalam membangun perilaku keuangan yang lebih teratur dan berkelanjutan.

Dampak positif juga terlihat pada meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam mengelola usaha mereka. Setelah pelatihan, sebagian peserta menyatakan akan menerapkan sistem pencatatan digital dan membagikan pengalamannya kepada anggota pengajian lainnya. Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pelaksana membentuk grup WhatsApp bernama "*Ibu-Ibu Cerdas Finansial KKSS*" sebagai wadah berbagi informasi dan bimbingan lanjutan. Menurut Hartanti et al. (2023), pembentukan komunitas belajar pasca-pelatihan merupakan strategi efektif untuk mempertahankan perubahan perilaku ekonomi di tingkat rumah tangga.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuan pemberdayaan yang diharapkan. Peserta memperoleh pengetahuan praktis, kemampuan teknis, serta kesadaran baru tentang pentingnya manajemen keuangan digital dalam keberlangsungan usaha mikro. Lebih dari itu, kegiatan ini menguatkan posisi ibu-ibu pengajian sebagai pelaku ekonomi produktif yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sejalan dengan pandangan Tarigan et al. (2025), transformasi digital bukan hanya soal alat, tetapi tentang perubahan cara berpikir menuju kemandirian ekonomi yang modern, terencana, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Mikro Berbasis Digital bagi ibu-ibu pengajian KKSS Sowi Gunung yang dilaksanakan pada 28 September 2025 di Musholah Al-Haramain FSD Sowi Manokwari telah memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha kecil. Melalui metode ceramah interaktif, simulasi praktik, dan diskusi kelompok, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan keuangan yang rapi serta bagaimana memanfaatkannya untuk perencanaan usaha. Pelatihan ini bukan sekadar kegiatan transfer ilmu, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan berbasis komunitas religius untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.

Dampak langsung dari kegiatan ini terlihat melalui peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan digital menggunakan aplikasi sederhana di ponsel. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum pernah mencatat transaksi secara teratur, namun setelah kegiatan ini mereka mulai mampu menyusun laporan arus kas sederhana dan memahami posisi modal serta keuntungan. Perubahan kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa literasi finansial dan kemampuan digital dapat berkembang dengan cepat apabila disertai pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan praktis. Peserta juga mengaku bahwa pencatatan digital jauh lebih mudah, cepat, dan membantu mereka memantau kondisi usaha setiap saat.

Selain dampak individual, kegiatan ini turut memperkuat ikatan sosial antaranggota pengajian. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana kekeluargaan dan kebersamaan menjadikan peserta saling mendukung dalam memahami materi dan menggunakan aplikasi digital. Dari interaksi yang terjalin, muncul semangat baru untuk terus belajar bersama melalui grup *WhatsApp* yang dibentuk setelah kegiatan dengan nama "*Ibu-Ibu Cerdas Finansial KKSS.*" Grup ini berfungsi sebagai wadah komunikasi, berbagi pengalaman, dan memberikan motivasi antaranggota agar tetap konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan digital serta mengembangkan usaha mereka.

Walaupun kegiatan ini telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan ke depan. Sebagian peserta yang berusia lanjut masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan ponsel pintar secara mandiri, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan. Konsistensi dalam pencatatan juga masih menjadi pekerjaan rumah karena kebiasaan baru memerlukan waktu untuk terbentuk. Oleh karena itu, tim pelaksana merencanakan kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkala yang berfokus pada praktik pencatatan digital dan pengelolaan modal usaha sederhana. Dengan langkah tersebut, hasil pelatihan diharapkan dapat terus dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu memberdayakan ibu-ibu pengajian agar mampu mengelola keuangan usaha secara modern, mandiri, dan terarah. Pelatihan ini telah menumbuhkan kesadaran baru bahwa pencatatan keuangan bukan hanya kewajiban administratif, melainkan fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Lebih dari itu, kegiatan ini membuktikan bahwa kelompok pengajian dapat menjadi ruang produktif bagi perempuan untuk tumbuh secara ekonomi tanpa meninggalkan nilai-nilai sosial dan spiritual. Diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas ke komunitas lain di Kabupaten Manokwari, agar semakin banyak perempuan yang memiliki kemampuan finansial dan digital yang tangguh untuk menghadapi perubahan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, D., & Sasongko, N. (2024). *Pengaruh penggunaan e-commerce, fintech, dan media sosial terhadap peningkatan pendapatan UMKM Kota Dumai*. E-Jurnal Akuntansi, 32(3), 750.
- Hartanti, M. F. P., Mardita, C. N., Tirta, M., Putra, A. R. A., & Setyaningrum, I. (2023). *Literasi pemasaran digital dan teknologi keuangan sebagai sarana peningkatan omset UMKM di Probolinggo*. Jurnal Manajemen dan Sains (JMAS), 8(1), 1–8.
- Lestari, A. R., Fadilah, R., & Nugraha, D. (2024). *Pemanfaatan media sosial dan digitalisasi keuangan untuk pengembangan UMKM pedesaan*. Bandung: Alfabeta.
- Pralisti, A. N., & Satria, D. (2025). *Analysis of financial literacy through the use of social media toward financial inclusion in MSMEs in Malang City*. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 8(4), 1624–1645.
- Tarigan, R. A., Suparno, & Wibowo, A. (2025). *The influence of financial literacy, digital literacy, and business knowledge on UMKM development mediated by innovation*. Global Research and Innovation Journal, 1(2), 659–672.